

## **BAB IV PENUTUP**

Elemen pokok dalam Gending Lambangsari untuk mengiringi tari yaitu kendang. Kendang dalam iringan tari memiliki peranan penting untuk memberi penekanan pada gerak tari tertentu, mengatur irama dan jalannya sajian gending.

Komposisi penyajian gending Lambangsari sebagai iringan Tari Golek Lambangsari disajikan secara berstruktur. Selain gending pokok juga menggunakan bentuk gending lain yang disusun sesuai dengan kebutuhan tari. Adapun rangkaian struktur komposisi yang disajikan yaitu *Lagon Wetah* laras slendro patet *manyura*, *Ayak-ayak Mijil* laras slendro patet *manyura*, *Lagon Jugag* laras slendro patet *manyura*, *Bawa Sekar Tengahan Brangta Asmara* laras slendro patet *manyura*, gending Lambangsari laras slendro patet *manyura kendhangan jangga* yang dipergunakan sebagai iringan tari pokok, *Ayak-ayak Durma* laras slendro patet *manyura*, dan *Lagon Jugag* laras slendro patet *manyura*.

Garap *kendhangan* pada Tari Golek Lambangsari terdiri atas *buka Ayak-ayak Mijil* menggunakan kendang *ageng*, kemudian pada saat ragam gerakan *kapang-kapang encot* dan *kicat cangkol udet* menggunakan *kendhangan gembyakan* kendang *batangan*. Pada gending Lambangsari menggunakan *kendhangan Jangga* kendang *ageng*, kemudian masuk *kebaran* dengan ragam gerakan *muryani busana* menggunakan *kendhangan gembyakan*, selanjutnya pada bagian *dhawah* menggunakan *kendhangan gembyakan* lagi untuk mengiringi gerak tarian pokok seperti gerak *kipat gajah ngoling*, *kicat ngilo rangkep*, *lampah*

*atur-atur, tinting encot, atrap cundhuk. Selanjutnya mundur gending atau merupakan tarian bagian akhir menggunakan ragam kapang-kapang encot yang diiringi dengan gending Ayak-ayak Durma dengan kendhangan gembyakan kendang batangan, kemudian suwuk dengan menggunakan kendang ageng.*



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tertulis

- Atmojo, Bambang Sri, "Kendhangan Pamiyen: Gending Gaya Yogyakarta", Laporan Penelitian pada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, 2011.
- Brongtodiningrat, KPH. *Kawruh Joged Mataram*, Yogyakarta: Dewan Ahli Yayasan Siswo Among Bekso Ngayogyakarta Hadiningrat, 1981.
- Gending-gending Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro Hasil Alih Aksara Naskah Kuno*: UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2005.
- Hadi, Y. Sumandiyo, *Pasang Surut Pelembagaan Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Karahinan, R.B. Wulan, "Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I", Yogyakarta : K.H.P.Kridha Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, 1991.
- Kusnadi. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Nugraha, Dian Indra. "Garap Gending Nglantak, Jangga, Tunjunganom dan Lambangsari". Skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-I pada Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2013.
- Purwadi. *Kajian Kesenian Jawa*, Yogyakarta: Bangun Bangsa, 2015.
- Purwadmadi. *Ragam Seni Pertunjukan Tradisi 4# Dokumentasi Rekontruksi Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, Yogyakarta: UPTD Taman Budaya Yogyakarta, 2014.
- Setyowati, Dwi Yani Istri. "Analisis Struktur Tari Golek Lambangsari Wetah Gaya Yogyakarta". Skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-I pada Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2006.
- Soedarsono, R.M., *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010.

- Soeharto, Ben. *Langen Mandrawanara Sebuah Opera Jawa*, Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia, 1999.
- Soeroso. *Menuju Ke Garapan Komposisi Karawitan*, Yogyakarta: Akademi Musik Indonesia Yogyakarta, 1983.
- Sumaryono. *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: UPTD Taman Budaya, 2012.
- Supanggah, Rahayu. *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: Program Pasca Sarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta, 2009.
- Suryobrongto, GBPH. *Mengenal tari Klasik Gaya Yogyakarta, dalam Fred Wibowo (ed).*, Yogyakarta: Dewan Kesenian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1981.
- Trustho. *Kendang Dalam Tradisi Tari Jawa*, Surakarta: STSI Press, 2005.
- Ujianti, Nofhika. "Transmisi tari Golek Gaya Yogyakarta (Studi Kasus Tari Golek Lambangsari)". Skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-I pada Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2006.
- Waluyo, Joko dkk. *Tabuhan Karawitan Cara Ngayogyakarta Hadiningrat Kendang Batangan*, Yogyakarta: Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1995.
- Wibowo, Fred. *Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 2002.
- Wulandari, Ruli Uning. "Garap Kendang, Rebab, Gender dalam Gending Nglenthung, Glompong, Layung Seta dan Ayak-ayak Bagelan". Skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-I pada Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2013.

## **B. Sumber Lisan**

- Bambang Sri Atmojo (M.W. Dwijoatmojo), 57 tahun, *Abdi Dalem* Karawitan Kraton Yogyakarta dan staf pengajar, Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Giripeni, Kulon Progo, Yogyakarta.
- R.M. Soejamto (K.R.T. Puwodiningrat), 76 tahun, *Abdi Dalem* Karawitan Kraton Yogyakarta. Kadipaten Kidul, Kraton Yogyakarta.

Theresia Suharti (Nyi K.R.T. Pujaningsih), 69 tahun, *Abdi Dalem* Tari Kraton Yogyakarta. Panembahan, Yogyakarta.

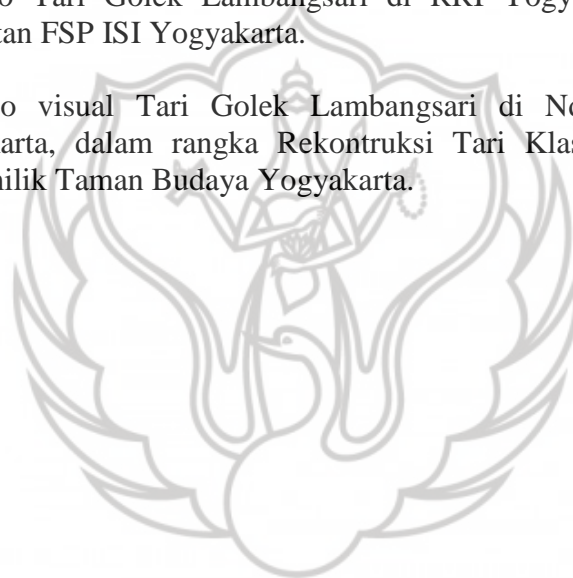
Trustho, (K.M.T. Purwadipura), 59 tahun, *Abdi Dalem* Karawitan Pura Pakualaman dan staf pengajar Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta.

### C. Diskografi

Rekaman audio Tari Golek Lambangsari di Bangsal Kasatryan Kraton Yogyakarta, dalam rangka untuk pembukaan Catur Sagatra 2 Maret 1976 di Cirebon, milik Theresia Suaharti.

Rekaman audio Tari Golek Lambangsari di RRI Yogyakarta, milik Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta.

Rekaman audio visual Tari Golek Lambangsari di Ndalem Mangkubumen Yogyakarta, dalam rangka Rekontruksi Tari Klasik Gaya Yogyakarta 2010, milik Taman Budaya Yogyakarta.



## DAFTAR ISTILAH

- Abdi dalem* : orang yang mengabdikan pada raja
- Ageng* : besar, kendang *ageng*, kendang dengan ukuran yang besar, dalam hal gending termasuk gending *ageng/gending* dengan bentuk besar
- Balungan* : kerangka, kerangka lagu komposisi gamelan bagaimana dinyanyikan dalam hati seorang musisi atau pengrawit.
- Bonang* : instrumen gamelan yang terdiri dari 10 hingga 14 bentuk pencon menyerupai gong horizontal kecil diletakkan di atas tali yang direntangkan di atas bingkai kayu.
- Buka* : kalimat lagu yang digunakan untuk mengawali suatu penyajian gending.
- Dados* : dalam hal irama berarti irama II, sedangkan dalam bentuk gending merupakan bagian lagu setelah *lamba*.
- Demung* : instrumen dalam gamelan termasuk keluarga saron, terdiri dari 6-7 bilah diletakkan di atas bingkai kayu dengan paku pengaman.
- Dhawah* : bagian setelah dados.
- Gending* : lagu, satu istilah umum untuk menyebut komposisi gamelan, secara tradisi juga digunakan untuk menyebut nama sebuah bentuk komposisi gamelan yang terdiri dari bentuk, *lamba*, *dados* dan *dhawah*.
- Gerongan* : nyanyian dalam karawitan yang dilakukan secara koor dan berirama ritmis dalam suatu penyajian gending.
- Gong* : instrumen pencon dengan bentuk dan ukuran besar.
- Irama* : pelebaran dan penyempitan gatra dalam gending, lagu, dan kecepatan ketukan instrumen pembawaannya.
- Kalih* : dua, biasanya untuk menyebut irama atau pola *kendhangan* (kendang *kalih*).
- Kempul* : gong gantung yang berukuran kecil.

- Kendang** : kendang dengan dua sisi yang diletakkan secara horizontal di atas bingkai kayu (*plangkan*) dimainkan dengan dikebuk.
- Kenong** : instrumen bentuk pencon menyerupai gong kecil berposisi horizontal.
- Kenongan* : periodisasi musik gamelan di antara tabuhan kenong.
- Ketawang** : bentuk komposisi gending jawa dalam satu kali tabuhan gong terdiri dari dua tabuhan kenong (setiap *kenongan* terdiri dari 8 ketukan nada), satu tabuhan kempul (Gaya Surakarta), dua tabuhan kempul (Gaya Yogyakarta).
- Kethuk 4 kerep*: istilah yang digunakan untuk menyebut bentuk gending yang dalam satu kali tabuhan kenong terdapat empat kali tabuhan ketuk, dimana tabuhan ketuk tersebut berada pada akhir setiap gatra ganjil (satu, tiga, lima, dan tujuh). Dalam satu gongan empat kali tabuhan kenong dengan pola *kendhangan* Semang dan dan Jangga.
- Ladrang** : salah satu jenis komposisi gending yang dalam satu gongan terdiri 32 *sabetan balungan* (8 gatra), 8 tabuhan ketuk, 3 tabuhan kempul, 4 tabuhan kenong.
- Lamba* : tunggal, dalam konteks musik berarti sederhana, lugu, permainan sederhana dalam tempo lambat.
- Laras** : tata nada atau tangga nada dalam gamelan, pada dasarnya ada dua Macam, laras slendro dan pelog.
- Laya** : cepat lambatnya ketukan dalam irama yang terdiri dari cepat, sedang, dan lambat.
- Lirih(an)* : lemah, istilah untuk menyebut penyajian karawitan instrumental dan vokal.
- Pangkat Dhawah* : transisi untuk menuju ke bagian lagu *dhawah* atau bentuk berikutnya.
- Patet** : patet, aturan pemakaian nada-nada dalam gamelan dan pengaruhnya pada teknik permainan. Ada tiga macam patet: laras slendro disebut patet *nem, sanga,* dan *manyura*; laras pelog disebut patet *lima, nem,* dan *barang*.
- Pelog** : nama salah satu laras dalam gamelan Jawa.

- Saron* : instrumen gamelan Jawa yang terdiri 6 hingga 7 bilah, diletakkan di atas bingkai kotak yang juga berfungsi sebagai resonator.
- Setunggal* : satu, biasanya untuk menyebut irama (irama sata atau *setunggal*), pola *kendhangan* (kendang *setunggal*).
- Slendro* : nama salah satu laras dalam gamelan Jawa.
- Slentem* : jenis keluarga yang beroktaf paling rendah; bilah slentem digantung diatas bumbung-bumbung resonator sebagaimana gender.
- Soran* : keras, istilah untuk menyebutkan penyajian karawitan instrumental.
- Suwuk* : berhenti, dalam arti penyajian gending telah selesai.
- Swarawati* : pelaku vokal putri.
- Ulihan* : pengulangan bagian sajian gending.
- Umpak buka* : bagian lagu sebelum *buka*.
- Uyon-uyon* : penyajian gamelan secara mandiri dengan prioritas garap instrumen *ngajeng* dan vokal.